

**PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA
PADA INDUSTRI BESAR DAN INDUSTRI SEDANG
DI PROVINSI BANTEN**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Oleh:

DESKA ARDIAN

NIM. 5553100873

**JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG-BANTEN
2015**

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah. Catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

PERSETUJUAN PENGESAHAN
PEMBIMBING DAN DEWAN PENGUJI

Skripsi dengan Judul:
**PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BESAR DAN
INDUSTRI SEDANG DI PROVINSI BANTEN**

Telah diuji dalam sidang skripsi yang diselenggarakan oleh Jurusan Ilmu Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan
dinyatakan lulus:

Pada hari Rabu, 8 Juli 2015 oleh Dewan Penguji.
Serang, 31 Juli 2015

Pembimbing I

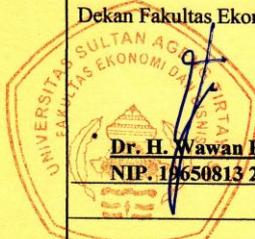
Dr. Indra Subendra, SE., M.Si
NIP. 197702172008011016
Tanggal: 18/08/2015

Pembimbing II

Umayatu Suiroh S. SE., M.Si
NIP. 197309242006042010
Tanggal: 20/8/2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. H. Wawan Prahawani
NIP. 19650813 2001121001

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Pembangunan,

Dr. H. M. Kuswanjoro, M.Si
NIP. 19580923 1987031003

Dosen Penguji

Hadv Sutjipto, SE., M.Si
NIP. 19701105 2008121002

Tanggal: 06/08/2015

Tanda Tangan

Sugeng Setyadi, SE., M.Si
NIP. 19820530 2008121003

Tanggal: 06/08/2015

Tanda Tangan

Tony S. Cendrawan, ST., SE., M.Si
NIP. -

Tanggal: 18/08/2015

Tanda Tangan

Nama : Deska Ardian
No. Induk Mahasiswa : 5553100873
Jurusan : Ilmu Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata-1 (S1)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Deska Ardian, NIM. 5553100873 Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul:

PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BESAR DAN INDUSTRI SEDANG DI PROVINSI BANTEN.

Saya tulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Serang, 08 Juli 2015



Deska Ardian
NIM. 5553100873

iii

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the influence of minimum wages, educational attainment of junior high school, and educational attainment of university on the labor productivity of engaged in large and medium manufacturing establishment in Banten Province. The analysis method used in this research is use panel data regression analysis of fixed effects model (FEM) from 2006-2011.

The results of this study indicate that partial minimum wage significantly affect the labor productivity and have a positive relationship. Educational attainment of junior high school significantly affect the labor productivity and have a negative relationship. Educational attainment of university significantly affect the labor productivity and have a negative relationship. And all over variable minimum wage, educational attainment of junior high school, and educational attainment of university has significant effect on the labor productivity of engaged in large and medium manufacturing establishment in Banten Province.

In addition, the R-Square value of 0,817262, which means that the independent variable can explain the effect of the relationship on the dependent variable of 81,73 percent and the rest 18,27 percent influenced by other variables outside of this research.

Keywords: *Labor Productivity, Minimum Wages, Educational Attainment of Junior High School, and Educational Attainment of University.*

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari upah minimum, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel model efek tetap (FEM) dari tahun 2006-2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial upah berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan memiliki hubungan yang positif. Tingkat pendidikan SMP berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan memiliki hubungan yang negatif. Tingkat pendidikan S1 berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dan memiliki hubungan yang negatif. Dan secara simultan variabel upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

Selain itu nilai *R-Square* sebesar 0,817262, artinya besarnya presentase pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 81,73 persen, dan sisanya yaitu sebesar 18,27 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

Kata Kunci : Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Minimum Regional, Tingkat Pendidikan SMP, dan Tingkat Pendidikan S1.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil 'allamin

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Industri Sedang di Provinsi Banten“**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan pendidikan sarjana strata satu (S1) Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Walaupun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta sumbangsih dan manfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dr. H. Wawan Prahiawan, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Dr. H. M. Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/semua tulisan ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Umayatu Suiroh S, SE., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa serta selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar dan semangat memberi arahan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Dr. Indra Suhendra, SE., M.Si selaku dosen pembimbing akademik serta selaku dosen pembimbing pertama yang dengan sabar selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi, masukan, serta dukungan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak guna membantu dan memotivasi penulis agar lebih baik di masa yang akan datang.

Serang, 08 Juli 2015

Penulis

Deska Ardian
NIM. 5553100873

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lembar Persembahan

Kepada seluruh Dosen, Staf dan Karyawan jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis menempuh pendidikan S1 di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Untuk keluarga tercinta kepada Bapak Lipbun dan Ibu Sumarti, yang selalu mendoakan, membimbing dan mencukupi segala kebutuhan moril maupun materiil selama penulis dalam masa pendidikan hingga selesai. Dan untuk adikku Lisa Livia Oktaviani terima kasih.

Untuk teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi: Ismet, Rasbi, Iqbal, Hardiyani, Hardiatna, Ryan, Apri, Ari, Dias, Dion, Auzan, Toro, Sherly, Alzena, Gita, Nurmasita, Mala, Rio, Cholifah, Fathia dan lainnya atas bantuan dalam bertukar pikiran dan semangat.

Untuk teman-teman Ekbang B 2010, teman-teman KKM 104, teman-teman senior, teman-teman junior, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan semangat.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/semuruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Keilmuan.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Produktivitas Tenaga Kerja.....	10
2.2 Teori Upah	13
2.3 Teori Tingkat Pendidikan.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu	17
2.5 Kerangka Penelitian	21
2.5.1 Hubungan Antara Upah dengan Produktivitas Tenaga Kerja.....	21
2.5.2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja.....	22
2.5.3 Hubungan Antara Upah dan Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja.....	23

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2.6 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Objek dan Lokasi Penelitian	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Variabel Penelitian	27
3.4 Operasionalisasi Variabel	28
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Metode Pemilihan Model	34
3.6 Uji Statistik	35
3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik	36
3.6.1.1 Uji <i>Normalitas</i>	36
3.6.1.2 Uji <i>Multikolinieritas</i>	36
3.6.1.3 Uji <i>Autokorelasi</i>	37
3.6.1.4 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	38
3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis	39
3.6.2.1 Uji <i>t</i>	39
3.6.2.2 Uji <i>F</i>	42
3.6.2.3 Koefisien Determinasi R^2	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum	44
4.1.1 Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Industri Sedang di Provinsi Banten Tahun 2006-2011	44
4.1.2 Perkembangan Upah Minimum Regional di Provinsi Banten Tahun 2006-2011	45
4.1.3 Perkembangan Tingkat Pendidikan SMP dan S1 di Provinsi Banten Tahun 2006-2011	46
4.2 Hasil Analisis Model Penelitian	48
4.2.1 Hasil Pemilihan Model	48
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Uji <i>Normalitas</i>	50
4.2.2.2 Uji <i>Multikolinieritas</i>	51
4.2.2.3 Uji <i>Autokorelasi</i>	52
4.2.2.4 Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	52

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan. x
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.2.3	Hasil Persamaan Regresi.....	53
4.2.4	Pengujian Hipotesis.....	55
4.2.4.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	56
4.2.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	58
4.2.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.3	Pembahasan.....	60
4.3.1	Analisis Nilai Konstanta	60
4.3.2	Analisis Pengaruh Variabel Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	61
4.3.3	Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan SMP Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	62
4.3.4	Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan S1 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja	64
4.3.5	Analisis Pengaruh Variabel Upah, Tingkat Pendidikan SMP, dan Tingkat Pendidikan S1 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Saran	68
5.2.1	Untuk Operasional/ Guna Laksana	68
5.2.2	Untuk Pengembangan Ilmu.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		73
RIWAYAT HIDUP		84

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi di Pulau Jawa Periode Tahun 2006 – 2010.....	2
1.2	Nilai <i>Input</i> , Nilai <i>Output</i> , dan Nilai Tambah dari Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011	4
1.3	Upah Minimum di Provinsi Banten Periode Tahun 2006–2011..	5
1.4	Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011	6
2.1	Penelitian Terdahulu	20
3.1	Operasionalisasi Variabel	29
3.2	Kriteria Pengujian <i>Autokorelasi</i>	37
4.1	Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Industri Sedang Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011	44
4.2	Perkembangan Upah Minimum Regional Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011	45
4.3	Perkembangan Tingkat Pendidikan SMP Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011	46
4.4	Perkembangan Tingkat Pendidikan S1 Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011	47
4.5	Hasil Pengujian Untuk Menentukan Antara <i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i> Melalui Uji <i>Chow</i>	49
4.6	Hasil Pengujian Untuk Menentukan Antara <i>Fixed Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i> Melalui Uji <i>Hausman</i>	50
4.7	Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	51
4.8	Penentuan Ada Tidaknya <i>Autokorelasi</i> dengan <i>Durbin Watson</i> ..	52
4.9	Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	53
4.10	Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	54

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran	24
2.2	Skema Paradigma Penelitian	25
4.1	Hasil Uji <i>Normalitas</i>	51

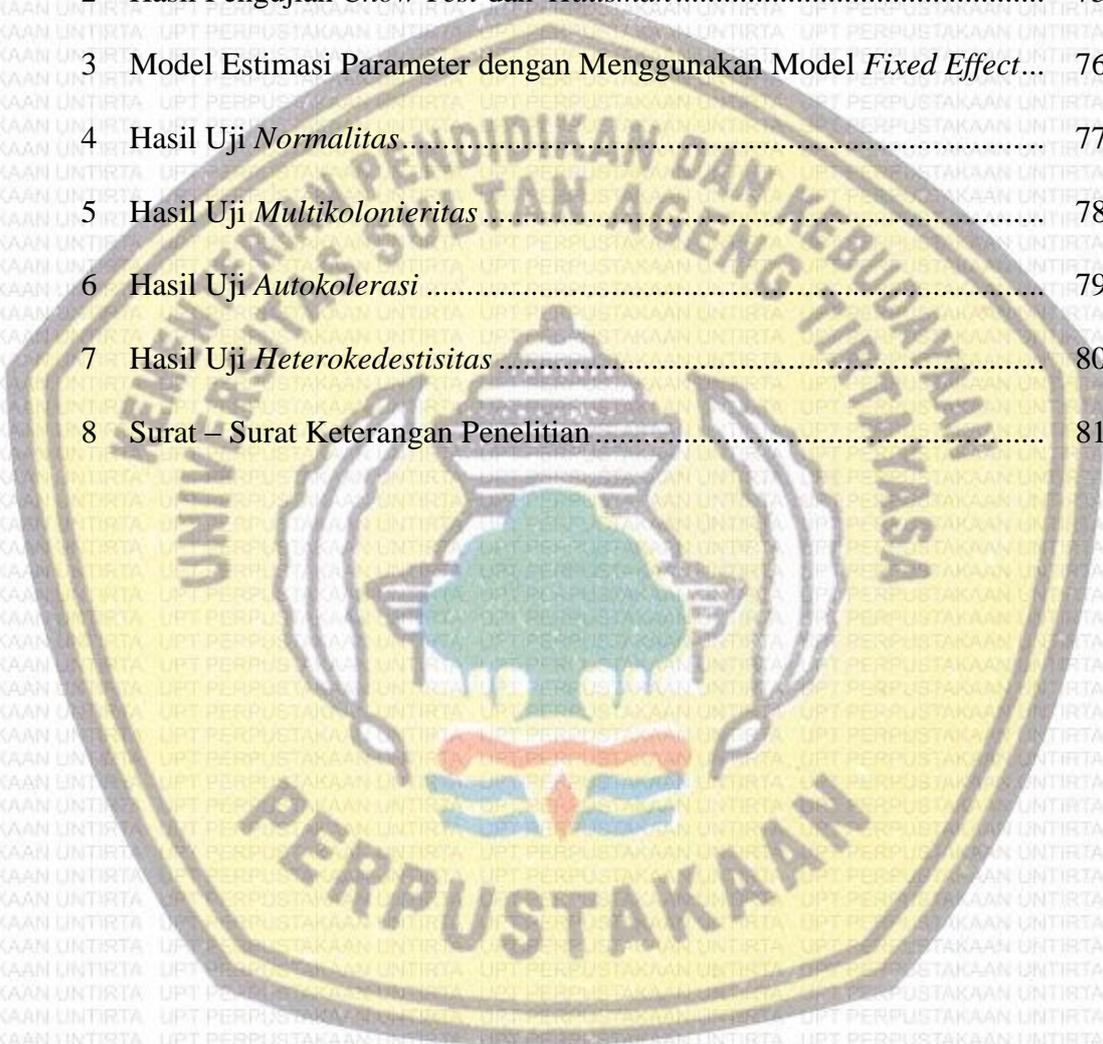


PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Data-Data Variabel Penelitian Dari Tahun 2006-2011	74
2	Hasil Pengujian <i>Chow Test</i> dan <i>Hausman</i>	75
3	Model Estimasi Parameter dengan Menggunakan Model <i>Fixed Effect</i> ...	76
4	Hasil Uji <i>Normalitas</i>	77
5	Hasil Uji <i>Multikolonieritas</i>	78
6	Hasil Uji <i>Autokolerasi</i>	79
7	Hasil Uji <i>Heterokedestisitas</i>	80
8	Surat – Surat Keterangan Penelitian.....	81



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Namun dalam mencapainya sering dihadapkan pada masalah-masalah pokok seperti pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, kemiskinan, dan ketidakseimbangan ekonomi antar daerah (Lestariningsih, 2006).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2008). Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, terlebih bagi negara berkembang terutama Indonesia dimana pertumbuhan angkatan kerja lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

Pemanfaatan sumberdaya manusia yang ada pada sektor industri, merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pada sektor industri tersebut. Berhasil tidaknya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan akan tergantung pada unsur manusianya. Saat ini kebutuhan akan sumberdaya manusia harus diperhatikan, perlu diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tenaga kerja. Apabila faktor-faktor ini diperhatikan pihak industri, maka akan bermanfaat pula bagi industri tersebut dalam meningkatkan efisiensi industri.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tantangan utama yang dihadapi oleh industri nasional saat ini adalah kecenderungan penurunan daya saing industri di pasar internasional. Penyebabnya antara lain adalah meningkatnya biaya energi, ekonomi biaya tinggi, dan penyelundupan, serta belum memadainya layanan birokrasi. Tantangan berikutnya adalah kelemahan struktural sektor industri itu sendiri, seperti masih lemahnya keterkaitan antar industri, baik antara industri hulu dan hilir maupun antara industri besar dengan industri kecil menengah, belum terbangunnya struktur klaster (*industrial cluster*) yang saling mendukung, adanya keterbatasan berproduksi barang setengah jadi dan komponen di dalam negeri, keterbatasan industri berteknologi tinggi, kesenjangan kemampuan ekonomi antar daerah, serta ketergantungan ekspor pada beberapa komoditi tertentu. Sementara itu, tingkat utilisasi kapasitas produksi industri masih rata-rata di bawah 70 persen, dan ditambah dengan masih tingginya impor bahan baku, serta kemampuan sektor industri dalam upaya penyerapan tenaga kerja masih terbatas (Idrus, 2007).

Kemajuan suatu wilayah atau tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah biasanya diukur dengan PDRB. Berikut ini adalah data PDRB di Pulau Jawa periode tahun 2006 – 2010.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi di Pulau Jawa Periode Tahun 2006 – 2010 (dalam juta Rupiah)

No	Provinsi	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	DKI Jakarta	312.139.520	332.800.980	353.684.966	371.400.987	395.811.168
2	Jawa Timur	272.912.595	290.907.091	304.920.900	320.203.580	342.423.569
3	Jawa Barat	263.982.240	282.049.716	299.246.940	311.324.648	321.871.704
4	Jawa Tengah	150.914.820	159.115.320	167.795.518	175.696.290	186.979.442
5	Banten	61.192.016	65.046.969	72.345.005	76.376.399	88.383.816
6	DI Yogyakarta	17.925.732	17.890.034	19.211.322	19.863.494	21.035.845
	Jawa	179.844.487	191.301.685	202.867.441	212.477.566	226.084.257

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2010

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 1.1 menunjukkan provinsi DKI Jakarta memiliki rata-rata PDRB tertinggi di Pulau Jawa periode tahun 2006 – 2010. Provinsi Banten menempati urutan ke 5 dibawah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.

Masih rendahnya PDRB di Provinsi Banten jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Banten masih rendah jika dibandingkan dengan 4 provinsi tersebut. Rendahnya PDRB juga menunjukkan bahwa nilai tambah dimasing-masing sektor produksi yang tidak optimal. Nilai tambah dimasing-masing sektor produksi yang tidak optimal tersebut disebabkan oleh produktivitas tenaga kerja yang rendah. Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan PDRB Provinsi Banten di tahun-tahun berikutnya.

Produktivitas tenaga kerja merupakan suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja dipergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (*output*) yang diinginkan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga kerja yang profesional atau kompetitif supaya perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara maksimal, meskipun semua peralatan modern yang diperlukan telah tersedia. Tenaga kerja diharapkan dapat bekerja lebih produktif dan profesional dengan didorong oleh rasa aman dalam melakukan segala aktivitasnya. Berikut ini adalah data nilai *input*, nilai *output*, dan nilai tambah dari industri besar dan sedang di Provinsi Banten periode tahun 2006 – 2011 :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 1.2

Nilai Input, Nilai Output, dan Nilai Tambah dari Industri Besar dan Sedang di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011

Tahun	Nilai Input (dalam miliar Rupiah)	Nilai Output (dalam miliar Rupiah)	Nilai Tambah (dalam miliar Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja	Produktivitas Tenaga Kerja
2006	142.179,53	211.434,78	69.255,25	505.517	0,42
2007	123.878,17	184.588,26	60.710,09	486.018	0,38
2008	136.883,21	208.122,49	71.239,28	484.124	0,43
2009	136.489,31	215.973,16	79.483,85	473.705	0,46
2010	212.590,22	306.402,79	93.812,57	477.102	0,64
2011	131.144,84	220.806,12	89.661,28	473.361	0,47

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

Tabel 1.2 menunjukkan nilai tambah dari industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten mengalami penurunan di tahun 2007 dan mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2010, lalu mengalami penurunan di tahun 2011.

Nilai tambah tersebut didapatkan dari selisih antara nilai *output* dengan nilai *input* di Provinsi Banten yang fluktuatif setiap tahunnya.

Di tahun 2007 angka produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan menjadi 0,38 lalu mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2010, dan mengalami penurunan lagi di tahun 2011. Angka produktivitas tenaga kerja didapatkan dari hasil pembagian nilai output dengan jumlah tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, diantaranya adalah upah, tingkat pendidikan, motivasi, pengalaman kerja, jaminan sosial, jam kerja, dan masih banyak lagi. Faktor-faktor penyebab yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah upah dan tingkat pendidikan.

Untuk meningkatkan produktivitas para tenaga kerja, maka diperlukan penghargaan serta pengakuan keberadaan para tenaga kerja tersebut. Seseorang melakukan suatu pekerjaan karena mengharapkan suatu imbalan dalam bentuk

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

uang atau upah. Upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (UU Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000, Bab I, pasal 1, Ayat 30). Berikut ini adalah data upah minimum di Provinsi Banten periode tahun 2006 – 2011 :

Tabel 1.3
Upah Minimum di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2006	661.613	13,23
2007	746.500	12,83
2008	837.000	12,12
2009	917.500	9,62
2010	955.300	4,12
2011	1.000.000	4,89

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

Tabel 1.3 menunjukkan upah minimum di Provinsi Banten mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai tahun 2011.

Untuk memperoleh sumberdaya manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, mempunyai pola pikir, dan cara bertindak yang modern.

Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke depan. Tabel 1.4 menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Banten ditinjau dari tingkat pendidikan yang ditamatkan :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 1.4

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan yang Ditempatkan di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011 (%)

Tahun	Tingkat Kelulusan						Jumlah
	< SD	SD	SMP	SMA	Dipl.I/II	Dipl.III- Univ.	
2006	25,48	32,18	18,25	19,38	0,88	3,82	100
2007	26,76	31,34	17,82	18,80	0,62	4,66	100
2008	29,14	27,02	16,86	20,67	0,61	5,70	100
2009	25,88	29,71	18,10	20,73	0,64	4,94	100
2010	22,25	29,48	18,92	22,26	0,58	6,11	100
2011	20,80	28,60	19,65	23,88	0,55	6,54	100
Rata-rata	25,05	29,72	18,27	20,95	0,65	5,29	100

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

Tabel 1.4 menunjukkan banyaknya penduduk berusia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan di Provinsi Banten tahun 2006-2011 yang mengalami fluktuatif. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya, maka lulusan tertinggi adalah lulusan SD sebanyak 29,72%, kemudian diikuti oleh lulusan < SD sebanyak 25,05%, lulusan SMA sebanyak 20,95%, dan lulusan SMP sebanyak 18,27%.

Rata-rata lulusan perguruan tinggi memiliki persentase yang cukup rendah, hanya sebesar 0,65% untuk tingkat kelulusan Diploma I / II dan 5,29% untuk tingkat kelulusan Diploma III sampai Universitas. Hal ini menunjukkan partisipasi sekolah di Provinsi Banten khususnya pendidikan lanjutan dan tinggi masih relatif rendah. Kondisi ini didukung oleh kurang meratanya kesempatan bagi sebagian penduduk dalam mengakses pendidikan di Provinsi Banten. Padahal pendidikan merupakan salah satu hal yang memampukan masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang akan diteliti adalah tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendidikan S1.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dianalisis di Provinsi Banten.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul untuk penulisan skripsi ini adalah **“PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BESAR DAN INDUSTRI SEDANG DI PROVINSI BANTEN”**, dengan alasan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas suatu industri yang dilakukan oleh para tenaga kerja, terutama di Provinsi Banten.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara individu terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten pada tahun 2006-2011?
2. Bagaimana pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara bersama – sama terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten pada tahun 2006-2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara individu terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten pada tahun 2006-2011.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Untuk mengetahui pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara bersama – sama terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten pada tahun 2006-2011.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verifikatif. Adanya keraguan terhadap teori itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai landasan bagi penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, serta hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Menambah pengetahuan di bidang ketenagakerjaan di Provinsi Banten khususnya dalam hal peningkatan produktivitas tenaga kerja industri dan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan ketenagakerjaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Di lain sisi, penelitian juga berguna untuk memecahkan permasalahan praktis. Semua lembaga yang bisa kita jumpai di masyarakat, seperti lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta, sadar akan manfaat tersebut dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan.

1. Berguna sebagai salah satu informasi dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut di atas yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang terutama di Provinsi Banten.
2. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan terutama untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada suatu industri.
3. Bagi pelaku industri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan industri mereka agar memiliki tingkat produktivitas yang baik.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Produktivitas Tenaga Kerja

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua golongan, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Dalam hal yang tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara satu negara dengan negara yang lain, seperti di Indonesia batas usia kerja minimum adalah 10 tahun tanpa batas umur maksimum, jadi setiap orang atau semua penduduk yang sudah berusia 10 tahun tergolong sebagai angkatan kerja (Dumairy, 2001).

Menurut Alam S. tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 tahun hingga 64 tahun.

Definisi tenaga kerja menurut BPS adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Tiap negara mempunyai batas umur tenaga kerja yang berbeda karena situasi tenaga kerja di tiap negara berbeda. Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum (Simanjuntak, 2001). Namun mulai Tahun 2000, BPS menggunakan batas usia tenaga kerja 15 tahun. Ini berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk yang berumur muda yang sudah bekerja dan mencari pekerjaan (Simanjuntak, 2001).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Sudarsono (1998), tenaga kerja merupakan sumberdaya manusia untuk melaksanakan pekerjaan. Pengertian umum tersebut sesuai dengan pengertian tenaga kerja yang tercantun dalam Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, yaitu “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.”

Sumberdaya manusia (SDM) atau *human resources* mengandung dua pengertian. Pertama, mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian yang kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Orang dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power* (Simanjuntak, 2001).

Kedua pengertian SDM tersebut mengandung dua aspek, yaitu : (1) aspek kuantitas, dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja, dan (2) aspek kualitas, dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi dalam suatu industri. Pengertian di atas juga menegaskan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi di dalam suatu industri.

Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena tenaga

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kerja bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi lainnya yang bersifat pasif (seperti : modal, bahan baku, mesin, dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi, dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi.

Produktivitas menurut Sudomo (1993), mempunyai berbagai pengertian terpenting sebagai berikut :

1. Produktivitas ialah rasio dari apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan faktor produksi yang digunakan (*input*).
2. Dewan Produktivitas Nasional Indonesia merumuskan produktivitas sebagai berikut : Produktivitas pada dasarnya adalah sesuatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
3. Produktivitas mengikutsertakan pendayagunaan secara terpadu sumberdaya manusia dan ketrampilan barang modal, teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber lain menuju kepada pengembangan dan peningkatan standar hidup untuk seluruh masyarakat melalui konsep produktivitas semesta / total.
4. Produktivitas adalah kekuatan pendorong (*driving force*) untuk mewujudkan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial yang pada hakekatnya adalah sasaran pembangunan nasional. Dengan kata lain produktivitas mendorong pertumbuhan dan pertumbuhan adalah kemajuan.
5. Secara teknis merupakan rasio antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*), atau dengan formula :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$\text{Produktivitas} = \frac{O}{I} \quad (2.1)$$

Di mana:

O = *Output*

I = *Input*

2.2 Teori Upah

Menurut Sukirno (2008:351) upah dalam pengertian teori ekonomi yaitu pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

Sementara itu Simanjuntak (2003:12) menyatakan bahwa upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa kerja yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk uang dan sebagian dalam bentuk natural.

Upah adalah pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah atau gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin atau reguler (tunjangan transport, uang makan, dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin (BPS, 2008).

Kwik Kian Gie (1999:569) menyatakan bahwa : “Standar upah buruh harus ada batasan minimumnya. Negara berkembang tidak boleh seenaknya menentukan upah buruh serendah mungkin”. Selanjutnya B. Siswanto Sastrohadiwiryo (2003:15) menyatakan bahwa “Perwujudan penghasilan yang layak dilakukan pemerintah melalui penetapan upah minimum atas dasar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kebutuhan hidup layak.” Sementara itu menurut Case dan Fair (2002:533), yang dimaksud dengan upah minimum adalah ”upah paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan kepada para pekerjanya.”

Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi suatu perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Apabila upah yang diberikan oleh suatu perusahaan dirasa sudah sesuai dengan jasa atau pengorbanan yang diberikan maka karyawan akan tetap bekerja dan lebih giat dalam bekerja (Setiadi, 2009). Dapat diharapkan dengan tingkat upah yang diperoleh dapat meningkatkan produktivitas seorang tenaga kerja.

Upah adalah salah satu indikator produktivitas tenaga kerja yang sering digunakan, sedangkan indikator kualitas sumberdaya manusia adalah kebutuhan fisik minimum (KFM). Upah sebagai *output* produksi menggambarkan produktivitas seseorang, sedangkan kebutuhan fisik minimum adalah *input* minimal yang harus dipenuhi seseorang agar mempunyai kualitas yang baik dan akhirnya dapat berproduksi secara maksimal. (Tajuddin, 1995:63)

Menurut Mauled (1993:85), pemberian upah yang memuaskan akan membantu organisasi menghasilkan, memelihara, dan selalu memperkerjakan tenaga kerja yang produktif. Tanpa upah yang memadai ada kecenderungan tenaga kerja yang saat ini sudah aktif akan ramai-ramai meninggalkan tempat pekerjaannya atau pindah ketempat lain. Upah adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Seorang tenaga kerja dapat memotivasi dirinya untuk bekerja lebih giat lagi apabila upah yang akan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

diperolehnya dapat memuaskan dirinya dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya.

Keynes menjelaskan bahwa upah yang disepakati pada kontrak kerja diantara pekerja dan majikan atau pihak perusahaan, tidak akan dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja yang berlaku. Dengan kata lain, upah cenderung untuk bertahan pada tingkat yang sudah disetujui oleh perjanjian antara tenaga kerja dan majikan atau perusahaan.

Keynes juga menjelaskan bahwa penurunan tingkat upah akan menurunkan daya beli masyarakat dan menurunkan tingkat pengeluaran yang berakibat pada turunnya tingkat harga barang dan jasa. Turunnya tingkat permintaan terhadap barang dan jasa akibat lemahnya daya beli masyarakat akan berakibat pada penurunan kapasitas produksi yang artinya pengurangan sejumlah tenaga kerja. Dengan demikian penurunan tingkat upah tidak dapat menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*).

2.3 Teori Tingkat Pendidikan

Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja (Simanjuntak, 2001:69). Menurut Todaro (2003:413) pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumberdaya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kondisi ideal dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah tiap anak bisa sekolah minimal hingga tingkat SMP atau wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 2/1989 tentang pendidikan dasar, pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP secara merata.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfida, 2003:77).

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. (Depnaker BPPD Provinsi Kalimantan Barat, 2000).

Menurut Tajuddin (1995:5) pendidikan yang dimiliki seorang tenaga kerja disamping dapat menambah pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan atau keahlian tenaga kerja yang mana pada akhirnya meningkatkan produktivitas kerja. Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pembangunan masa depan suatu bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa sudah rendah, maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu. Sebab pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Sehingga setiap bangsa yang ingin maju selalu memprioritaskan pembangunan di dunia pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas pekerja.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Subandowo (dalam Yulfita, Aini, dkk, 2010) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa.

Menurut Adam Smith keberadaan pendidikan umum yang menyeluruh bagi seluruh rakyat harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini menjadi penting, sebab Adam Smith mengakui bahwa sistem kapitalisme dengan spesialisasi kerja telah mendatangkan pertumbuhan ekonomi.

2.4 Penelitian Terdahulu

1. Amron & Imran Taufik, 2009

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendidikan, pengalaman kerja, insentif, ketrampilan, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan

bahwa pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja pada outlet telekomunikasi seluler.

2. Setiadi, 2009

Penelitian dengan judul “Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor upah dan jaminan sosial terhadap produktivitas tenaga kerja. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa upah dan jaminan sosial memiliki hubungan yang rendah dan negatif karena ada beberapa variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap produktivitas di luar upah dan jaminan sosial.

3. Kurniawan Gusti, 2010

Penelitian dengan judul ”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalisco) Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor upah, sifat tugas, iklim kerja, kondisi kerja, dan jaminan sosial terhadap produktivitas tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa semua faktor tersebut mampu menjelaskan atau mempengaruhi produktivitas dengan persentase varian sebesar 82,93 %. Faktor paling dominan yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah upah sebesar 37,208 %.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4. Puspa Djiuta, 2011

Penelitian dengan judul “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Industry Songket di Kecamatan Iir Barat II dan Seberang Ulu II Kota Palembang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor upah, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Model Square* (OLS). Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa semua variabel berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

5. Teddy Adhadika, 2013

Penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor pendidikan, upah, insentif, jaminan sosial, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Model Square* (OLS). Dari penelitian tersebut didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan, upah, insentif, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan studi empiris sebagaimana diuraikan di atas, apabila disimpulkan dalam Tabel 2.1 maka akan tampak sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Amron & Imran Taufik, 2009	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan (X_1) • Pengalaman kerja (X_2) • Insentif (X_3) • Ketrampilan (X_4) • Jenis kelamin (X_5) • Produktivitas tenaga kerja (Y) 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja pada outlet telekomunikasi seluler.
2.	Setiadi, 2009	Pengaruh Upah dan Jaminan Sosial terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT Semarang Makmur	<ul style="list-style-type: none"> • Upah (X_1) • Jaminan sosial (X_2) • Produktivitas tenaga kerja (Y) 	Inferensial Analitik	<ul style="list-style-type: none"> • Upah dan jaminan sosial memiliki hubungan yang rendah dan negatif karena ada beberapa variabel lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap produktivitas di luar upah dan jaminan sosial.
3.	Kurniawan Gusti, 2010	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalisco) Pontianak	<ul style="list-style-type: none"> • Upah (X_1) • Sifat tugas (X_2) • Iklim kerja (X_3) • Kondisi kerja (X_4) • Jaminan sosial (X_5) • Produktivitas tenaga kerja (Y) 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Semua faktor tersebut mampu menjelaskan atau mempengaruhi produktivitas dengan presentase varian sebesar 82,93 %. Faktor paling dominan yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah upah sebesar 37,208 %.
4.	Puspa Djiuta, 2011	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Industry Songket di Kecamatan Iilir Barat II dan Seberang Ulu II Kota Palembang)	<ul style="list-style-type: none"> • Upah (X_1) • Jam kerja (X_2) • Pengalaman kerja (X_3) • Produktivitas tenaga kerja (Y) 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Teddy Adhadika, 2013	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan (X_1) • Upah (X_2) • Insentif (X_3) • Jaminan sosial (X_4) • Pengalaman kerja (X_5) • Produktivitas tenaga kerja (Y) 	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan, upah, insentif, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Sumber : Diolah

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh variabel independen yaitu upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja.

2.5.1 Hubungan Antara Upah dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan (Setiadi, 2009). Saat seorang pekerja merasa nyaman dengan upah yang diterima maka produktivitasnya dalam bekerja diharapkan akan meningkat.

Upah yang nyaman dalam hal ini dapat diartikan upah yang wajar, yakni dapat memungkinkan pekerja untuk memenuhi kebutuhannya secara manusiawi, sehingga ketika tingkat penghasilan cukup, akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas. (Kurniawan, 2010)

Keynes menjelaskan bahwa upah yang disepakati pada kontrak kerja diantara pekerja dan majikan atau pihak perusahaan, tidak akan dipengaruhi oleh perubahan dalam permintaan dan penawaran tenaga kerja yang berlaku. Dengan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

kata lain, upah cenderung untuk bertahan pada tingkat yang sudah disetujui oleh perjanjian antara tenaga kerja dan majikan atau perusahaan.

Keynes juga menjelaskan bahwa penurunan tingkat upah akan menurunkan daya beli masyarakat dan menurunkan tingkat pengeluaran yang berakibat pada turunnya tingkat harga barang dan jasa. Turunnya tingkat permintaan terhadap barang dan jasa akibat lemahnya daya beli masyarakat akan berakibat pada penurunan kapasitas produksi yang artinya pengurangan sejumlah tenaga kerja. Dengan demikian penurunan tingkat upah tidak dapat menciptakan penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*).

2.5.2 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 2001). Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas.

Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong tenaga kerja yang bersangkutan melakukan tindakan yang produktif (Kurniawan, 2010). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Menurut Adam Smith keberadaan pendidikan umum yang menyeluruh bagi seluruh rakyat harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat. Hal ini menjadi penting, sebab Adam Smith mengakui bahwa sistem kapitalisme dengan spesialisasi kerja telah mendatangkan pertumbuhan ekonomi.

2.5.3 Hubungan Antara Upah dan Tingkat Pendidikan dengan Produktivitas Tenaga Kerja

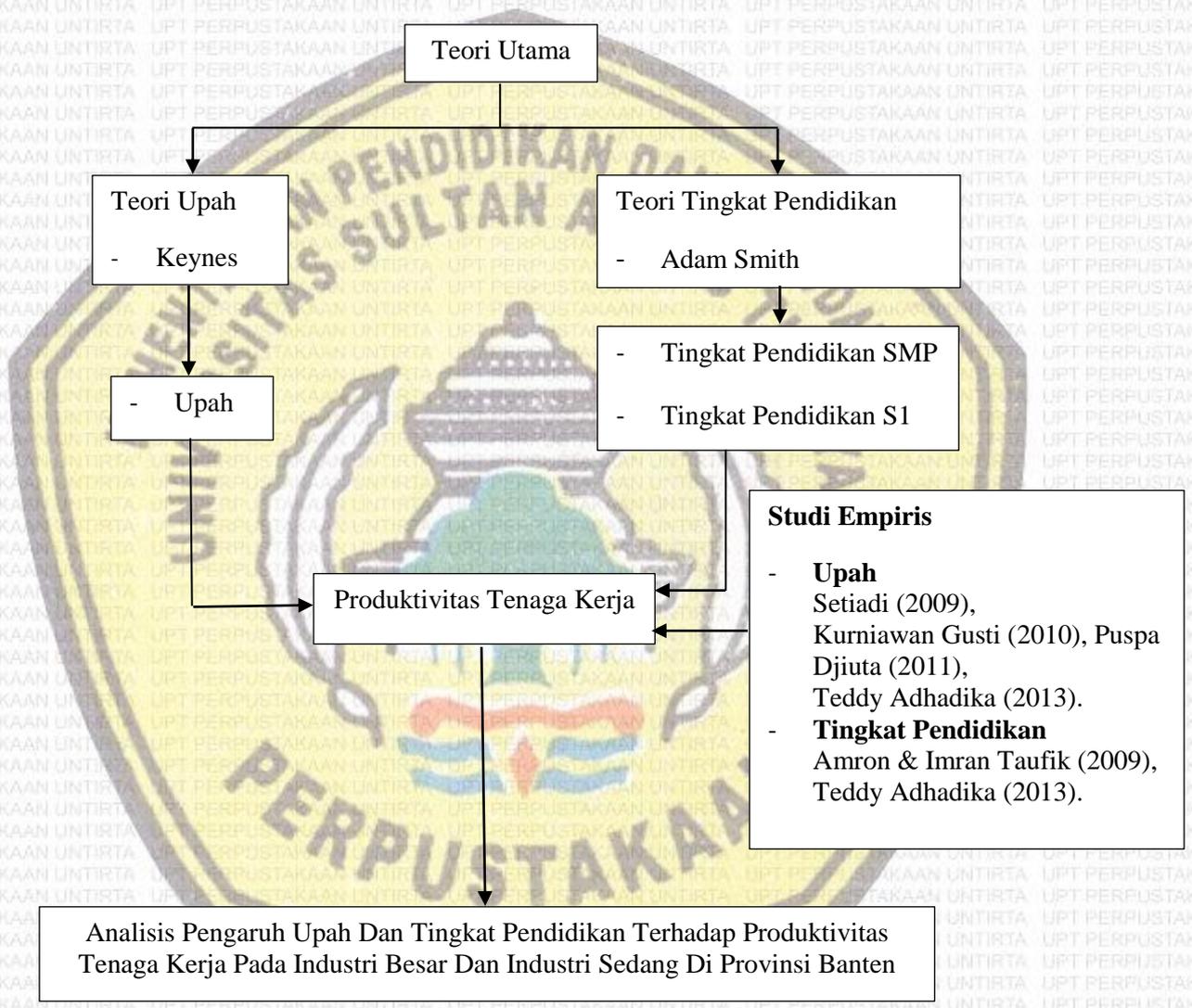
Menurut Todaro (2003:404-406) yang mempengaruhi produktivitas adalah modal manusia yang meliputi pendidikan, upah, dan kesehatan. Ketiganya adalah hal fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

Upah dan tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam produktivitas para tenaga kerja di suatu industri atau perusahaan. Pendidikan dan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. (Teddy Adhadika, 2013)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruhnya tulisan ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Skema hubungan antara Produktivitas Tenaga Kerja dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Diolah

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dibuat paradigma penelitian yang menjelaskan arah keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana terlihat pada gambar 2.2 berikut ini :



Sumber : Diolah

Gambar 2.2
Skema Paradigma Penelitian

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 akan mempengaruhi besarnya produktivitas tenaga kerja. Perubahan yang terjadi baik pada tingkat upah maupun tingkat pendidikan akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada produktivitas tenaga kerja di suatu industri.

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian kepustakaan, studi empiris, dan kerangka pemikiran, dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Variabel upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten secara individu.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Variabel upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten secara bersama – sama.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara kerja atau prosedur mengenai bagaimana kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam mengumpulkan dan memahami objek-objek yang menjadi sasaran penelitian yang dilakukan.

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja yang dikaitkan dengan variabel upah dan tingkat pendidikan, dengan lokasi penelitian di Provinsi Banten pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau sudah dikumpulkan dari sumber lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi Banten. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data *output* dan jumlah tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang, upah minimum regional (UMR), dan tingkat pendidikan di Provinsi Banten selama periode tahun 2006-2011.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis

pengaruh upah dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Banten. Dengan demikian variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang tidak terpengaruh dengan variabel lain atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah upah (X_1), tingkat pendidikan SMP (X_2), dan tingkat pendidikan S1 (X_3).

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh atau yang dipengaruhi atau juga menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah produktivitas tenaga kerja sebagai variabel Y.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan *output*. Dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membagi jumlah *output* dengan jumlah tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Adapun satuannya dinyatakan dalam rupiah.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

2. Upah

Upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja karena prestasi kerja. Adapun satuannya dinyatakan dalam rupiah.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang ditempuh yang merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfida, 2003:77). Dalam penelitian ini tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang digunakan oleh pekerja untuk bekerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Dihitung dengan jumlah kelulusan di jenjang pendidikan tingkat SMP dan jenjang pendidikan S1. Adapun satuannya dinyatakan dalam persen.

Berdasarkan definisi operasionalisasi tersebut di atas, selanjutnya dapat dibuat matrik tabel operasionalisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Nama variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Produktivitas tenaga kerja (Y)	Kemampuan pekerja dalam menghasilkan <i>output</i> dengan membagi jumlah <i>output</i> dengan jumlah tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.	<i>Output</i> dan jumlah tenaga kerja pada perusahaan	Rupiah	Rasio
Upah (X ₁)	Balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja karena prestasi kerja.	UMR	Rupiah	Rasio

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lanjutan Tabel 3.1

Nama variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Tingkat pendidikan SMP (X_2)	Jenjang pendidikan yang ditempuh yang merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfida, 2003:77). Dalam penelitian ini tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang digunakan oleh pekerja untuk bekerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.	Rasio tingkat pendidikan SMP. $\frac{SMP}{SMA}$	Persen	Rasio
Tingkat Pendidikan S1 (X_3)	Jenjang pendidikan yang ditempuh yang merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang (Arfida, 2003:77). Dalam penelitian ini tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang digunakan oleh pekerja untuk bekerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.	Rasio tingkat pendidikan S1. $\frac{S1}{SMA}$	Persen	Rasio

Sumber : Diolah

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menguji pengaruh upah dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten, penulis menggunakan analisis panel data. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (*time series*) dan data *cross section* (Nachrowi, 2006:309).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Sesuai dengan model data panel persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 + X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, n \quad (3.1)$$

Dimana N adalah banyaknya data *cross-section*. Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_i + X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, t \quad (3.2)$$

Dimana t adalah banyaknya data *time-series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_i X_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.3)$$
$$I = 1, 2, \dots, n ; t = 1, 2, \dots, t$$

Di mana :

n = Banyaknya Observasi

t = Banyaknya Waktu

nxt = Banyaknya Data Panel

Penelitian ini mengenai pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten, menggunakan data *time-series* selama 6 tahun yang diwakili data tahunan dari 2006–2011 dan data *cross section* sebanyak 8 data kabupaten atau kota di Provinsi Banten yang menghasilkan 48 observasi dengan fungsi persamaan data panelnya dapat ditulis sebagai berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 UMR_{it} + \beta_2 TPSMP_{it} + \beta_3 TPS1_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.4)$$

Kemudian dari fungsi tersebut ditransformasikan kedalam model ekonometrika yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\log PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log UMR_{it} + \beta_2 TPSMP_{it} + \beta_3 TPS1_{it} + \varepsilon_{it} \quad (3.5)$$

Di mana :

PTK = Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

UMR = Upah Minimum Regional di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

TPSMP = Tingkat Pendidikan SMP di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

TPS1 = Tingkat Pendidikan S1 di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Variable Bebas

log = Logaritma

i = Banyaknya Data *Cross Section*

t = Banyaknya Data *Time Series*

ε = Variabel Lain yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja.

Menurut (Gujarati, 2009:661) menjelaskan bahwa analisis data panel memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut :

- Data panel dapat mengendalikan heterogeni antara individu.
- Data panel dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, lebih bervariasi, berkurangnya kolinieritas antara variabel, dan meningkatkan jumlah derajat kebebasan dan lebih efisien.

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- c. Data panel umumnya lebih baik digunakan untuk meneliti *dynamics of adjustment*, yang dapat mendeteksi efek-efek yang tidak dapat dilakukan oleh model *cross section* atau *time series* murni.
- d. Data panel dapat digunakan untuk mengkonstruksi dan menguji model perilaku yang lebih kompleks dibandingkan data *cross section* atau *time series* murni.
- e. Data panel lebih baik dalam mengukur, mengidentifikasi data *cross section* atau *time series* murni.

Analisis regresi linear berganda dengan metode analisis data panel memiliki tiga macam estimasi model, yaitu (Gujarati, 2004) :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan data *cross section*. Model ini menganggap bahwa *intercept* dan *slope* dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi, dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten atau kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode estimasi model regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien *slope* konstan dan *intercept* berbeda antarunit *cross section* tetapi intersep antarwaktu adalah konstan. Generalisasi secara umum yang sering dilakukan adalah dengan memasukan variabel

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dummy untuk menghasilkan nilai koefisien *slope* yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect* model atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu, sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan *intersep* yang merupakan variabel acak.

3.5.1 Metode Pemilihan Model

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji menentukan metode pemilihan data panel yang tepat yaitu dengan cara membandingkan metode CEM dengan metode pendekatan FEM terlebih dahulu. Jika hasil yang diperoleh menunjukkan model pendekatan CEM yang diterima, maka pendekatan CEM yang akan di analisis. Jika model FEM yang diterima, maka dilakukan perbandingan lagi dengan model pendekatan REM. Untuk melakukan model mana yang akan dipakai, maka dilakukan pengujian diantaranya :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Uji Chow

Yaitu uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model CEM atau FEM yang akan dipilih untuk estimasi data. Uji ini dapat dilakukan dengan uji *restricted F-Test* atau *Chow-Test*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Chow yaitu, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *common effect*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Statistik Hausman menyebar *Chi-Square*, jika nilai n hasil pengujian lebih besar dari X^2 tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap H_0 yang artinya menggunakan model *Fixed Effect*, begitu pula dengan sebaliknya.

3.6 Uji Statistik

Untuk menguji model regresi dan hipotesis penelitian dengan analisis data panel, maka diperlukan pengujian statistik, antara lain:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini juga mungkin tidak terlepas dari model regresi bias yang terjadi secara statistik yang dapat mengganggu model yang telah ditentukan.

Dalam perhitungan regresi mungkin akan dapat menyesatkan kesimpulan yang diambil dari persamaan yang dibentuk. Untuk itu maka perlu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian asumsi klasik yang diuji terdiri dari :

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk melihat *error term* terdistribusi secara normal. Uji ini disebut uji *jarque-bera Test*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat probability *jarque-bera Test*. Jika *Probability (P-Value)* < taraf nyata (α) persamaan tersebut memiliki *error term* terdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang sempurna atau hampir sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas. Analisis regresi yang baik bilamana tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Dalam Gujarati (2006:68) mengatakan bahwa multikolinieritas dapat dideteksi dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- R^2 relatif tinggi (0,70-1,00) tetapi hanya sebagian kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan menurut *t-test*, maka diduga terdapat multikolinieritas.
- Koefisien korelasi (r^2) relatif tinggi (lebih tinggi dari R^2), maka cenderung terdapat multikolinieritas.

PERINGATAN !!!

- Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
- Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Salah satu cara lain dalam mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menghitung koefisien korelasi sederhana antara sesama variabel bebas, jika terdapat koefisien korelasi sederhana yang mencapai atau melebihi 0,8 maka hal tersebut menunjukkan terjadinya masalah multikolinieritas dalam regresi.

3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (μ) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (μ). Pada kondisi ini, kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi satu sama lain saling berpengaruh. Bila kesalahan pengganggu periode t dengan $t-1$ berkorelasi, maka terjadi kasus korelasi serial sederhana tingkat pertama (*first order autocorrelation*). Dengan adanya penyakit autokorelasi dalam suatu model persamaan ekonometrik akan mengakibatkan uji statistik menjadi tidak tepat dan interval kepercayaan menjadi bisa (*biased confidence intervals*). Untuk menguji ada tidaknya penyakit autokorelasi dalam model persamaan penelitian ini, digunakan uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Hipotesis yang akan di uji adalah jika $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$) dan jika $H_a =$ ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Kriteria pengujian ada tidaknya autokorelasi pada model regres ini adalah :

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
$du < dw < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi
$dw < dL$	Ada autokorelasi positif
$dw > 4 - dL$	Ada autokorelasi negatif
$du < dw < dL$	Tidak dapat disimpulkan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Pengujian Durbin Watson merupakan pengujian yang banyak dipakai untuk mengetahui adanya autokorelasi. Nilai DW akan berada pada kisaran 0 hingga 4. Bila DW lebih besar dari batas (du) dan kurang dari (4-du) berarti tidak ada autokorelasi (Widarjono, 2009 :146).

3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Pada metode analisis regresi linier ganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut BLUE adalah $\text{Var}(u_i) = \sigma^2$ (konstan), semua varian mempunyai variasi yang sama. Pada umumnya heteroskedastisitas, maka model menjadi tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten.

Banyak cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model, salah satunya adalah dengan menggunakan *Uji White*. Pedoman dari penggunaan model *White* adalah menolak hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model empiris yang sedang diestimasi.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *White* dapat dilakukan dengan membandingkan *Chi Square* hitung dengan *Chi Square* tabel. *Chi Square* hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 \text{ dikalikan dengan } n \text{ (jumlah observasi) atau } R^{2*} n$$

Kriteria pengujian yaitu :

Chi Square hitung > *Chi Square* tabel = Terjadi Heteroskedastisitas

Chi Square hitung < *Chi Square* tabel = Tidak terjadi Heteroskedastisitas

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis

Secara statistik, ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan nilai statistik t, nilai statistik F, serta koefisien determinasi. Dalam bahasa statistik, hipotesis yang dinyatakan dikenal sebagai hipotesis nol dan dilambangkan dengan H_0 . Hipotesis nol biasanya dilawankan pengujiannya terhadap hipotesis penelitian yang dilambangkan dengan H_{1a} . Jika menolak hipotesis nol, akan dikatakan bahwa penelitian tersebut secara statistik adalah signifikan. Di sisi lain, jika tidak menolak hipotesis nol, akan dikatakan bahwa penelitian tersebut secara statistik adalah tidak signifikan (Gujarati, 2010:146).

3.6.2.1 Uji t

Uji t ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikansi dan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Gujarati, 2009).

Rumus dari nilai t - hitung adalah :

$$t = \frac{(\beta_i - \beta)}{S\beta_i} \quad (3.6)$$

Di mana:

β_i = Koefisien variabel ke-i

β = Nilai hipotesis nol

$S\beta_i$ = Simpangan baku dari variabel independen ke-i

Dengan menggunakan derajat kesalahan sebesar lima persen ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis statistiknya adalah :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari upah terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh dari upah terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan.

2. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa upah dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa upah dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan.

3. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa upah dan tingkat pendidikan SMP adalah konstan.

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa upah dan tingkat pendidikan SMP adalah konstan.

Penentuan kriteria keputusan hipotesis statistik dengan menggunakan indikator nilai t hitung suatu koefisien variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung}\beta_1 < t_{tabel}\alpha$ atau $-t_{hitung}\beta_1 > -t_{tabel}\alpha$, maka berarti tidak tolak H_0 , sehingga konsekuensinya adalah tidak terdapat pengaruh secara signifikan

pada taraf nyata 5 persen dari upah terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.

2. Jika $t_{hitung\beta_1} > t_{tabel\alpha}$ atau $-t_{hitung\beta_1} < -t_{tabel\alpha}$, maka berarti tolak H_0 , sehingga konsekuensinya adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari upah terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
3. Jika $t_{hitung\beta_2} < t_{tabel\alpha}$ atau $-t_{hitung\beta_2} > -t_{tabel\alpha}$, maka berarti tidak tolak H_0 , sehingga konsekuensinya adalah tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.
4. Jika $t_{hitung\beta_2} > t_{tabel\alpha}$ atau $-t_{hitung\beta_2} < -t_{tabel\alpha}$, maka berarti tolak H_0 , sehingga konsekuensinya adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
5. Jika $t_{hitung\beta_3} < t_{tabel\alpha}$ atau $-t_{hitung\beta_3} > -t_{tabel\alpha}$, maka berarti tidak tolak H_0 , sehingga konsekuensinya adalah tidak terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah konstan.
6. Jika $t_{hitung\beta_3} > t_{tabel\alpha}$ atau $-t_{hitung\beta_3} < -t_{tabel\alpha}$, maka berarti tolak H_0 , sehingga konsekuensinya adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3.6.2.2 Uji F

Uji F ini dilakukan dengan cara pengujian terhadap variabel-variabel independen secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Gujarati, 2009).

Rumus dari nilai F-hitung adalah :

$$F\text{-hitung} = F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (3.7)$$

Di mana:

- R^2 = Koefesien Determinasi
- k = Jumlah Variabel Independen
- n = Jumlah Sampel

Dengan menggunakan derajat kesalahan sebesar lima persen ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis statistiknya adalah :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, maka keputusannya adalah bahwa seluruh variabel independen (upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) pada taraf nyata 5%.
2. $H_1 : \text{ada salahsatu } \beta_i \neq 0$, maka keputusannya adalah bahwa seluruh variabel independen (upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) pada taraf nyata 5%.

Di mana:

$$\beta_i = \beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$$

Kriteria pada uji hipotesis statistik secara simultan dengan uji F :

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan tidak tolak H_1 , berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak tolak H_0 dan tolak H_1 , berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi R-Squared (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati angka satu (1) untuk nilai R^2 , maka semakin baik variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin mendekati angka nol (0) untuk nilai R^2 , maka semakin kurang baik variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Gujarati, 2009).

Rumus untuk menentukan nilai R^2 adalah:

$$R^2 = 1 - \frac{ESS}{TSS} \quad (3.8)$$

Di mana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = Jumlah kuadrat residual

TSS = Jumlah total kuadrat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Industri Sedang di Provinsi Banten Tahun 2006-2011

Produktivitas Tenaga Kerja merupakan gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan *output*. Dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membagi jumlah *output* dengan jumlah tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

Berikut adalah data perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Banten.

Tabel 4.1
Perkembangan Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Industri Sedang Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011
(dalam juta Rupiah)

Kab/ Kota	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Kab.Pandeglang	62,81	166,78	504,06	116,34	095,36	273,61
Kab.Lebak	79,66	199,38	388,11	292,67	547,42	558,62
Kab.Tangerang	156,29	257,61	287,67	293,67	298,83	324,28
Kab.Serang	220,75	329,41	438,87	559,84	1.917,86	529,89
Kota Tangerang	344,83	296,45	355,83	359,66	368,02	398,98
Kota Cilegon	5.056,23	2.491,87	2.502,86	2.622,15	2.738,19	2.427,27

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

Tabel 4.1, menunjukkan perkembangan produktivitas tenaga kerja dari tahun 2006-2011 yang berfluktuatif setiap tahunnya, hanya Kabupaten Tangerang saja yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya. Kota Cilegon menghasilkan produktivitas tenaga kerja yang paling tinggi bila dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Banten. Produktivitas tenaga kerja

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yang tinggi tersebut disebabkan karena Kota Cilegon merupakan pusat industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten, sehingga menghasilkan *output* industri yang lebih besar bila dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya yang ada di Provinsi Banten.

4.1.2 Perkembangan Upah Minimum Regional di Provinsi Banten Tahun 2006-2011

Menurut Sukirno (2008:351) upah dalam pengertian teori ekonomi yaitu pembayaran ke atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sementara itu Simanjuntak (2003:12) menyatakan bahwa upah merupakan imbalan yang diterima seseorang atas jasa kerja yang diberikannya bagi pihak lain, diberikan seluruhnya dalam bentuk uang atau sebagian dalam bentuk uang dan sebagian dalam bentuk natural.

Berikut adalah data perkembangan upah Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Banten.

Tabel 4.2
Perkembangan Upah Minimum Regional Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011
(dalam Rupiah)

Kab/ Kota	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Kab.Pandeglang	755.000	792.750	840.000	918.950	964.500	1.015.000
Kab.Lebak	750.000	786.000	842.000	918.000	959.500	1.007.500
Kab.Tangerang	800.000	882.500	953.850	1.055.000	1.117.245	1.285.000
Kab.Serang	796.000	869.000	927.500	1.030.000	1.101.000	1.189.600
Kota Tangerang	800.000	882.500	958.782	1.064.500	1.118.009	1.290.000
Kota Cilegon	835.937	905.000	971.400	1.099.000	1.174.000	1.224.000

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

Tabel 4.2, menunjukkan perkembangan upah minimum regional dari tahun 2006-2011 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten Pandeglang

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

dan Kabupaten Lebak memiliki upah minimum regional yang rendah dan hampir sama.

Perbedaan besaran upah minimum regional antarwilayah kabupaten dan kota di Provinsi Banten tersebut terjadi karena perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan satuan nilai nominal yang berbeda antarwilayah kabupaten dan kota di Provinsi Banten.

4.1.3 Perkembangan Tingkat Pendidikan SMP dan S1 di Provinsi Banten Tahun 2006-2011

Kondisi ideal dalam bidang pendidikan di Indonesia adalah setiap anak bisa sekolah minimal hingga tingkat SMP atau wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional No. 2/1989 tentang pendidikan dasar, pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan mewajibkan semua warga negara Indonesia yang berusia 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menamatkan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP secara merata.

Berikut adalah data perkembangan tingkat pendidikan SMP dan S1 di Kabupaten dan Kota yang terdapat di Provinsi Banten.

Tabel 4.3
Perkembangan Tingkat Pendidikan SMP Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011 (%)

Kab/ Kota	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Kab.Pandeglang	1,82	1,72	1,78	1,64	1,37	1,68
Kab.Lebak	1,77	2,23	1,55	1,99	1,74	1,55
Kab.Tangerang	0,86	0,85	0,63	0,76	0,98	0,88
Kab.Serang	1,36	1,46	1,38	1,57	1,27	1,35
Kota Tangerang	0,68	0,65	0,64	0,60	0,60	0,61
Kota Cilegon	0,60	0,83	0,77	0,76	0,64	0,62

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.3, menunjukkan perkembangan kelulusan tingkat pendidikan SMP dari tahun 2006-2011 berfluktuatif setiap tahunnya. Persentase tingkat pendidikan SMP di Kabupaten Pandeglang merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Banten dengan rata – rata 1,67%. Sedangkan tingkat pendidikan SMP di Kota Tangerang merupakan yang terendah dengan rata – rata 0,63%.

Jenjang pendidikan SMP merupakan syarat umum bagi tenaga kerja yang ingin bekerja di suatu perusahaan. Seseorang dengan tingkat pendidikan minimal SMP telah memiliki kemampuan dasar untuk bekerja di suatu perusahaan.

Tabel 4.4
Perkembangan Tingkat Pendidikan S1 Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Periode Tahun 2006 – 2011 (%)

Kab/ Kota	Tahun					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Kab.Pandeglang	0,17	0,19	0,13	0,21	0,23	0,24
Kab.Lebak	0,18	0,10	0,19	0,15	0,17	0,28
Kab.Tangerang	0,24	0,29	0,30	0,23	0,23	0,17
Kab.Serang	0,15	0,14	0,13	0,08	0,11	0,14
Kota Tangerang	0,17	0,26	0,35	0,34	0,24	0,25
Kota Cilegon	0,16	0,14	0,20	0,16	0,20	0,16

Sumber : BPS Provinsi Banten, *Banten Dalam Angka*, Tahun 2006-2011

Tabel 4.4, menunjukkan perkembangan kelulusan tingkat pendidikan S1 dari tahun 2006-2011 berfluktuatif setiap tahunnya. Persentase tingkat pendidikan S1 di Kota Tangerang merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Banten dengan rata – rata 0,27%. Sedangkan tingkat pendidikan S1 di Kabupaten Serang merupakan yang terendah dengan rata – rata 0,12%.

Jenjang pendidikan S1 sangat penting bagi tenaga kerja yang ingin bekerja di suatu perusahaan. Karena tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

yaitu S1 akan lebih unggul dalam peningkatan keterampilan, keilmuan, dan kualitas sumber daya manusianya. Perguruan tinggi dapat menjadi sumber kreatifitas bagi inovasi dan pembaharuan pada proses produksi yang dapat meningkatkan kualitas produksi dan produktivitas perusahaan.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang digunakan oleh pekerja untuk bekerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Dan dalam penelitian ini tingkat pendidikan SMP dihitung dengan membagi tingkat kelulusan SMP dengan tingkat kelulusan SMA, dan tingkat pendidikan S1 dihitung dengan membagi tingkat kelulusan S1 dengan tingkat kelulusan SMA.

4.2 Hasil Analisis Model Penelitian

Berikut ini adalah hasil analisis dari model penelitian yang dilakukan.

4.2.1 Hasil Pemilihan Model

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linear berganda dengan menggunakan data panel. Data panel adalah metode analisis yang menggunakan gabungan analisis data, yaitu data *time series* dan data *cross section*. Data panel ini digunakan karena dalam penelitian yang dilakukan ditemukan suatu persoalan mengenai ketersediaan data untuk mewakili variabel yang digunakan.

Sebelum mengestimasi data pada data panel perlu dilakukan pengujian metode pemilihan atau penyesuaian model yang akan digunakan, yaitu dengan uji *chow*. Uji *chow* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

memilih apakah menggunakan model *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengambilan keputusan pada uji *chow* yaitu, jika nilai probabilitas \leq nilai derajat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas \geq nilai derajat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka model yang digunakan adalah *common effect*.

Table 4.5
Hasil Pengujian Untuk Menentukan Antara *Common Effect Model* Atau *Fixed Effect Model* Melalui Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	69,498039	(5,207)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	212,831351	5	0,0000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Eviews 8*

Berdasarkan uji *chow*, nilai probabilitas adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak H_1 diterima sehingga model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya pengujian dilanjutkan ke uji *Hausman*, uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji *Hausman* dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan pada uji *hausman* yaitu, jika nilai probabilitas \leq nilai derajat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sebaliknya jika nilai probabilitas \geq nilai

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

derajat kesalahan (α) yaitu sebesar 0,05 maka model yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Untuk Menentukan Antara *Fixed Effect Model* Atau *Random Effect Model* Melalui Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	15,864933	3	0,0012

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Eviews 8*

Berdasarkan uji *Hausman*, nilai probabilitas adalah sebesar $0,0012 < 0,05$, artinya H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *fixed effect model*.

4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

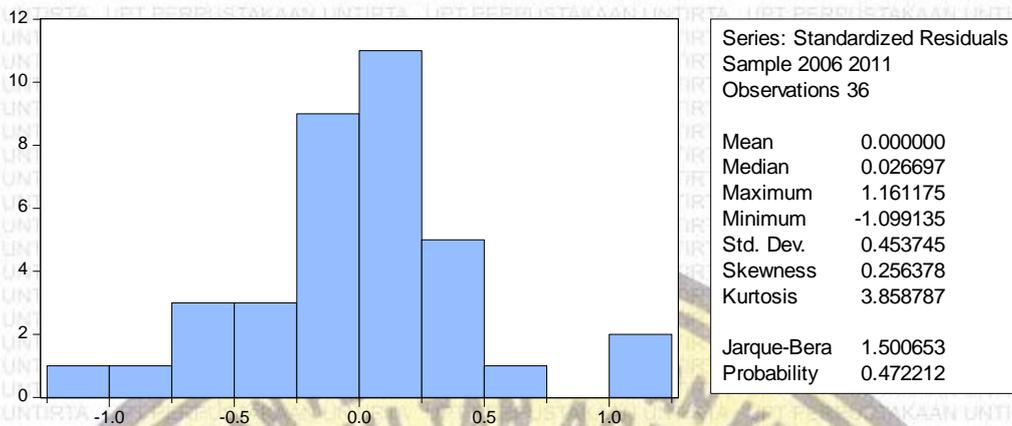
Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang dilakukan agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *Ordinary Last Square* (OLS) (Gujarati, 2010:71). Pengujian asumsi klasik tersebut berkaitan dengan apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Eviews 8*, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,500653 dengan probabilitas sebesar 0,472212. Nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari alpha 0,05 yaitu $0,472212 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Eviews 8*

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Menurut Gujarati dan Porter (2010: 429), Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas pada matrik korelasi lebih dari 0,80. Multikolinieritas tidak terjadi apabila koefisien antar variabel bebas pada matrik korelasi lebih kecil atau sama dengan 0,80 ($r \leq 0,80$). Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas dengan program *eviews 8*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

	UPAH	SMP	S1
UPAH	1,000000	-0,450759	0,147901
SMP	-0,450759	1,000000	-0,479990
S1	0,147901	-0,479990	1,000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Eviews 8*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa besaran korelasi antara variabel bebas berada dibawah 0,80 ($r < 0,80$), maka tidak terjadi multikolinieritas, dan lolos uji multikolinieritas.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi berarti komponen *error* atau residual berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data *time series*) atau urutan ruang (pada data *cross section*). Untuk mendapatkan hasil yang baik, seharusnya model terbebas dari persoalan autokorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin Watson (DW). Ghozali (2006) berpendapat nilai *d* akan berada di kisaran 0 hingga 4. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,200269. Berdasarkan tabel Durbin Watson, maka nilai *d* berada di antara 1,6539 dan 2,3461. Dengan demikian nilai Durbin Watson yang dihasilkan terletak pada kaidah keputusan untuk menolak adanya autokorelasi.

Tabel 4.8
Penentuan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan Durbin Watson

Tolak H ₀ , berarti ada autokorelasi positif	H ₀ , ada	Tidak dapat Diputuskan	Tidak menolak H ₀ , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat Diputuskan	Tolak H ₀ , berarti ada autokorelasi negatif	
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4
0	1,2953	1,6539	2,200269	2,3461	2,7047	4

Sumber : Ghozali (2006)

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji *white* dengan menghitung $R^2 \cdot n = Chi\ Square$ hitung, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan *Chi Square* tabel dengan *df* (k-1), di mana k jumlah variabel (dependen dan independen).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kriteria pengujian yaitu :

- a. *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel = Tidak terjadi Heterokedastisitas
- b. *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel = Terjadi Heterokedastisitas

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 0,817262$	N=36
<i>Chi-square</i> hitung = 29,421432	<i>Chi Square</i> tabel = 50,99846

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Eviews 8*

4.2.3 Hasil Persamaan Regresi

Hasil regresi dalam penelitian ini meliputi penyajian hubungan antara variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja dengan variabel independen yaitu upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1. Secara statistik langkah yang dilakukan yaitu dengan menganalisis variabel-variabel independen secara individu, secara bersama-sama, dan melakukan uji asumsi klasik.

Berikut adalah hasil regresi dari upah minimum regional (upah), tingkat pendidikan SMP (SMP), dan tingkat pendidikan S1 (S1) terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten (PTK) menggunakan program *Eviews 8*, digambarkan dengan tabel berikut:

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tabel 4.10
Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-19,01945	-5,662166	0,0000
LOG(UMR?)	1,419591	5,997466	0,0000
TPSMP?	-0,796772	-2,813659	0,0054
TPS1?	-2,250408	-2,557642	0,0113
Fixed Effects (Cross)			
_KABPANDEGLANG—C		-0,472662	
_KABLEBAK—C		0,192184	
_KABTANGERANG—C		-0,723460	
_KABSERANG—C		0,171841	
_KOTATANGERANG—C		-0,541283	
_KOTACILEGON—C		1,373380	
Effects Specification			
Cross-Section Fixed (dummy variables)			
<i>R-squared</i>	0,817262	<i>F-statistic</i>	115,7208
<i>Adjusted R-squared</i>	0,810199	Prob (<i>F-Statistic</i>)	0,000000
Durbin-Watson stat	2,200269		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, *Eviews 8*

Berdasarkan hasil regresi upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten (Studi Kasus Pada 6 kabupaten dan kota di Provinsi Banten) pada tahun 2006-2011 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\log(\text{PTK}) = -19,01945 + 1,419591 \log(\text{UMR}) - 0,796772 (\text{TPSMP}) - 2,250408 (\text{TPS1}) \quad (4.1)$$

Keterangan :

PTK = Produktivitas Tenaga Kerja di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

UMR = Upah Minimum Regional di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

TPSMP = Tingkat Pendidikan SMP di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

TPS1 = Tingkat Pendidikan S1 di Kabupaten / Kota di Provinsi Banten

log = Logaritma

* Signifikan pada $\alpha = 5\%$ (0.05)

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar $-19,01945$ dapat diartikan apabila variabel upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 bernilai nol, maka nilai produktivitas tenaga kerja akan sebesar $-19,01945$.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel upah $1,419591$ artinya setiap peningkatan variabel upah sebesar satu juta rupiah maka akan menaikkan nilai produktivitas tenaga kerja sebesar $1,419591$, dengan asumsi bahwa variabel tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendidikan S1 adalah tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan SMP $-0,796772$ artinya setiap peningkatan variabel tingkat pendidikan SMP sebesar satu persen maka akan menurunkan nilai produktivitas tenaga kerja sebesar $-0,796772$, dengan asumsi bahwa variabel upah dan tingkat pendidikan S1 adalah tetap.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan S1 $-2,250408$ artinya setiap peningkatan variabel tingkat pendidikan S1 sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan nilai produktivitas tenaga kerja sebesar $-2,250408$, dengan asumsi bahwa variabel upah dan tingkat pendidikan SMP adalah tetap.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis merupakan pengujian terhadap hipotesis statistik yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis statistik. Jika menolak hipotesis nol H_0 maka penelitian yang dilakukan secara

statistik signifikan, dan jika kita tidak menolak hipotesis nol maka penelitian tersebut secara statistik adalah tidak signifikan (Gujarati, 2010:146).

4.2.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas tenaga kerja. Suatu variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya jika:

- a. $t_{hitung\beta_i} > t_{tabel\alpha}$ atau $-t_{hitung\beta_i} < -t_{tabel\alpha}$
- b. Nilai probabilitas $t_{hitung\beta_i} < (\alpha = 5\%)$

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji t-hitung Untuk Variabel Upah

Berdasarkan hasil regresi data pada Tabel 4.10, didapat model penelitian yang menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel upah adalah sebesar 5,997466. Karena menggunakan nilai tingkat kesalahan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$), maka nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 2,028. Dengan kriteria penentuan keputusan adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka didapat $5,997466 > 2,028$. Maka konsekuensi atas keputusannya adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari upah terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Demikian pula dengan hasil nilai probabilitas dari t_{hitung} pada variabel upah, didapat nilai sebesar 0,0000. Karena kriteria penentuan keputusannya adalah jika nilai probabilitas dari t_{hitung} pada variabel upah $<$ nilai tingkat kesalahan pada penelitian, maka didapat $0,0000 < 0,05$. Maka konsekuensinya adalah terdapat pengaruh dari

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

upah terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan.

2. Hasil Uji t-hitung Untuk Variabel Tingkat Pendidikan SMP

Berdasarkan hasil regresi data pada Tabel 4.10, didapat model penelitian yang menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendidikan SMP adalah sebesar -2,813659. Karena menggunakan nilai tingkat kesalahan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$), maka nilai t_{tabel} yang digunakan adalah -2,028. Dengan kriteria penentuan keputusan adalah jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka didapat $-2,813659 < -2,028$. Maka konsekuensi atas keputusannya adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Demikian pula dengan hasil nilai probabilitas dari t_{hitung} pada variabel tingkat pendidikan SMP, didapat nilai sebesar 0,0054. Karena kriteria penentuan keputusannya adalah jika nilai probabilitas dari t_{hitung} pada variabel tingkat pendidikan SMP $<$ nilai tingkat kesalahan pada penelitian, maka didapat $0,0054 < 0,05$. Maka konsekuensinya adalah terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa upah dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan.

3. Hasil Uji t-hitung Untuk Variabel Tingkat Pendidikan S1

Berdasarkan hasil regresi data pada Tabel 4.10, didapat model penelitian yang menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendidikan S1 adalah sebesar

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

-2,557642. Karena menggunakan nilai tingkat kesalahan sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$), maka nilai t_{tabel} yang digunakan adalah -2,028. Dengan kriteria penentuan keputusan adalah jika nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$, maka didapat $-2,557642 < -2,028$. Maka konsekuensi atas keputusannya adalah terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Demikian pula dengan hasil nilai probabilitas dari t_{hitung} pada variabel tingkat pendidikan S1, didapat nilai sebesar 0,0113. Karena kriteria penentuan keputusannya adalah jika nilai probabilitas dari t_{hitung} pada variabel tingkat pendidikan S1 $<$ nilai tingkat kesalahan pada penelitian, maka didapat $0,0113 < 0,05$. Maka konsekuensinya adalah terdapat pengaruh dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja secara signifikan pada taraf nyata 5% dengan asumsi bahwa upah dan tingkat pendidikan SMP adalah konstan.

4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1, terhadap produktivitas tenaga kerja.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Kriteria uji hipotesis statistik secara simultan dengan uji F adalah:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, maka keputusannya adalah bahwa seluruh variabel independen (upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1) secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) pada taraf nyata 5%.
- b. $H_1 : \text{ada salahsatu } \beta_i \neq 0$, maka keputusannya adalah bahwa seluruh variabel independen (upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) pada taraf nyata 5%.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.10 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 115,7208. Dengan kriteria penentuan keputusan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka konsekuensinya adalah tolak H_0 . Sehingga, karena $115,7208 > 2,63$, maka konsekuensinya adalah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupula dengan nilai probabilitas dari F_{hitung} yaitu sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari nilai tingkat kesalahan pada penelitian yaitu sebesar 0,05. Dengan kriteria penentuan keputusan adalah jika nilai probabilitas $F_{hitung} < \text{nilai } \alpha$ penelitian, yaitu $0,000000 < 0,05$, maka konsekuensinya adalah bahwa seluruh variabel independen (upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (produktivitas tenaga kerja) pada taraf nyata 5%.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi mengukur seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa hasil *R-squared* dari pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 di Provinsi Banten periode tahun 2006-2011 adalah sebesar 0,817262 atau 81,73 persen. Artinya besarnya presentase pengaruh dari keseluruhan variabel independen yaitu upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap variabel dependen yaitu produktivitas tenaga kerja adalah sebesar 81,73 persen, dan sisanya yaitu sebesar 18,27 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

4.3 Pembahasan

Berikut ini adalah uraian mengenai hasil pembahasan atas pertanyaan penelitian.

4.3.1 Analisis Nilai Konstanta

Nilai konstanta pada model penelitian yang dihasilkan dari hasil regresi pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai sebesar -19,01945. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten adalah sebesar -Rp 19.019.450.000, dengan asumsi bahwa faktor upah dan tingkat pendidikan tenaga kerja diabaikan.

Nilai negatif pada konstanta, menjelaskan bahwa tidak akan dapat menghasilkan nilai produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten apabila tidak diganti oleh faktor upah, tingkat

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1. Demikian pula nilai konstanta yang dihasilkan berdasarkan individu wilayahnya (kecuali Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon).

Secara umum dapat dikatakan bahwa tidak akan dapat terbentuk suatu nilai produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang apabila tidak diganti oleh faktor upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1. Dalam regresi dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM), di peroleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$\log(\text{PTK}) = -19,01945 + 1,419591 \log(\text{UMR}) - 0,796772 (\text{TPSMP}) - 2,250408 (\text{TPS1}) \quad (4.2)$$

4.3.2 Analisis Pengaruh Variabel Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Pada penelitian ini, variabel upah merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan produktivitas kerja dari tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Dari nilai koefisien regresi sebesar 1,419591 (Tabel 4.10) yang menunjukkan pengertian bahwa akan terjadi peningkatan secara rata – rata pada nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.419.591 apabila terjadi peningkatan pada nilai upah sebesar Rp 1, dengan asumsi bahwa faktor tingkat pendidikan SMP dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan. Hasil dari uji signifikan secara parsial atau secara individu, pengaruh upah terhadap produktivitas tenaga kerja menghasilkan hasil yang signifikan dimana nilai dari t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar $5,997466 > 2,028$ (Tabel 4.10).

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Berdasarkan hasil pengujian pada nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas t_{hitung} nya juga didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari upah terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Hasil penelitian ini juga sudah dibuktikan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiadi (2009), Kurniawan Gusti (2010), Puspa Djiuta (2011), dan Teddy Adhadika (2013).

Maka berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa upah sangat berpengaruh pada pembentukan produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Nilai upah yang menunjukkan positif dapat diartikan bahwa setiap kenaikan upah akan meningkatkan nilai produktivitas tenaga kerja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

Upah memiliki arah yang positif dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat upah minimum regional di Provinsi Banten maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Jika kinerja karyawan meningkat, maka *output* yang akan dihasilkan oleh perusahaan meningkat, sehingga menciptakan peningkatan pada produktivitas tenaga kerja.

4.3.3 Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan SMP Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Pada penelitian ini, variabel tingkat pendidikan SMP merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan produktivitas kerja dari tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Dari nilai koefisien

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

regresi sebesar $-0,796772$ (Tabel 4.10) yang menunjukkan pengertian bahwa akan terjadi penurunan secara rata – rata pada nilai produktivitas tenaga kerja sebesar $-79,68$ persen apabila terjadi peningkatan pada nilai tingkat pendidikan SMP sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa faktor upah dan tingkat pendidikan S1 adalah konstan. Hasil dari uji signifikan secara parsial atau secara individu, pengaruh tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja menghasilkan hasil yang signifikan dimana nilai dari $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,813659 < -2,028$ (Tabel 4.10).

Berdasarkan hasil pengujian pada nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas t_{hitung} nya juga didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf nyata 5 persen dari tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Hasil penelitian ini juga sudah dibuktikan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teddy Adhadika (2013) dan Amron & Imran Taufik (2009),.

Maka berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan SMP sangat berpengaruh pada pembentukan produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Nilai tingkat pendidikan SMP yang menunjukkan negatif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan SMP akan menurunkan nilai produktivitas tenaga kerja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan SMP terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Banten.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Tingkat pendidikan SMP memiliki arah yang negatif dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa semakin besar jenjang tingkat pendidikan terakhir SMP di Provinsi Banten, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena tenaga kerja yang memiliki jenjang tingkat pendidikan terakhir SMP tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja yang memiliki jenjang tingkat pendidikan lain di atasnya. Tenaga kerja dengan jenjang tingkat pendidikan terakhir SMP juga tidak terlalu banyak yang dapat memenuhi syarat yang dibutuhkan atau kurang memenuhi syarat kualifikasi untuk bisa bekerja di suatu industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

4.3.4 Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan S1 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Pada penelitian ini, variabel tingkat pendidikan S1 merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan produktivitas kerja dari tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Dari nilai koefisien regresi sebesar -2,250408 (Tabel 4.10) yang menunjukkan pengertian bahwa akan terjadi penurunan secara rata – rata pada nilai produktivitas tenaga kerja sebesar -225,04 persen apabila terjadi peningkatan pada nilai tingkat pendidikan S1 sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa faktor upah dan tingkat pendidikan SMP adalah konstan. Hasil dari uji signifikan secara parsial atau secara individu, pengaruh tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja menghasilkan hasil yang signifikan dimana nilai dari $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,557642 < -2,028$ (Tabel 4.10).

Berdasarkan hasil pengujian pada nilai t_{hitung} dan nilai probabilitas t_{hitung} nya juga didapat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pada taraf

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

nyata 5 persen dari tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan. Hasil penelitian ini juga sudah dibuktikan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teddy Adhadika (2013) dan Amron & Imran Taufik (2009),.

Maka berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan bahwa tingkat pendidikan S1 sangat berpengaruh pada pembentukan produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Nilai tingkat pendidikan S1 yang menunjukkan negatif dapat diartikan bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan S1 akan menurunkan nilai produktivitas tenaga kerja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

Tingkat pendidikan S1 memiliki arah yang negatif dan signifikan, maka dapat diartikan bahwa semakin besar jenjang tingkat pendidikan terakhir S1 di Provinsi Banten, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena tenaga kerja yang memiliki jenjang tingkat pendidikan terakhir S1 di Provinsi Banten banyak yang lebih memilih untuk bekerja disektor lain selain industri.

4.3.5 Analisis Pengaruh Variabel Upah, Tingkat Pendidikan SMP, dan Tingkat Pendidikan S1 Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan, hasil dari uji signifikansi secara bersama-sama (simultan), menghasilkan hasil yang signifikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $115,7208 > 2,63$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama upah, tingkat pendidikan SMP, dan

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

tingkat pendidikan S1 berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,817262 menjelaskan bahwa besarnya presentase pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah 81,73 persen pada model penelitian ini, dan sisanya 18,27 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 memiliki arah yang signifikan, karena semakin besar tingkat upah minimum regional di Provinsi Banten maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Jika kinerja karyawan meningkat, maka *output* yang akan dihasilkan oleh perusahaan meningkat, sehingga menciptakan peningkatan pada produktivitas tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tertentu juga akan memberikan pengaruh yang signifikan pada produktivitas tenaga kerja di Provinsi Banten.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai pengaruh upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten dengan menggunakan program *eviews 8*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 secara individu memberikan pengaruh yang berbeda terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten. Masing-masing pengaruh tersebut, yaitu:
 - a. Upah minimum regional memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.
 - b. Tingkat pendidikan SMP memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.
 - c. Tingkat pendidikan S1 memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.
2. Upah, tingkat pendidikan SMP, dan tingkat pendidikan S1 berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri besar dan industri sedang di Provinsi Banten.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

5.2.1 Untuk Operasional/ Guna Laksana

1. Dalam menentukan upah seharusnya pihak perusahaan lebih memperhatikan akan keadaan yang sedang terjadi terutama kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Upaya-upaya yang harus dilakukan adalah perbaikan sistem pengupahan, survey Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebagai dasar dalam penetapan upah minimum dilaksanakan secara cermat sehingga dapat menghasilkan nilai KHL yang benar-benar riil. Disamping itu pemerintah Provinsi Banten diharapkan lebih memperhitungkan tingkat upah dengan menyesuaikan kebutuhan minimum para pekerja. Pemberian upah yang optimal, diharapkan mampu meningkatkan minat pekerja untuk bekerja di sektor manapun dan dapat menghasilkan produktivitas tenaga kerja yg semakin meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah meningkatkan pendapatan yang disesuaikan dengan kondisi inflasi dan pemberian upah yang optimal.

2. Para tenaga kerja harus semakin meningkatkan tingkat pendidikan agar bermanfaat untuk pekerjaan / karyawan pun dapat mengikuti pendidikan formal yang lebih tinggi minimal lulusan SMA sehingga pada akhirnya produktivitas tenaga kerja pun semakin meningkat.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

3. Para tenaga kerja pada tingkat pelatihan harus semakin di tingkatkan supaya nantinya mereka memiliki keahlian dan latar belakang pendidikan yang berhubungan dan bermanfaat untuk pekerjaan mereka.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel bebas lain yang lebih banyak yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja diharapkan untuk penelitian yang akan datang untuk meneliti faktor intern lain seperti etos kerja, upah kerja, kesehatan tenaga kerja, dan lain – lain.

5.2.2 Untuk Pengembangan Ilmu

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan literatur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait tentang produktivitas tenaga kerja di Provinsi Banten.
2. Bagi peneliti berikutnya agar periode penelitian ini dapat diperpanjang serta menggunakan variabel pengujian yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Yulfita. *Analisis Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Melanjutkan Studi pada Perguruan Tinggi Tahun 2001*, Riau : Universitas Pasir Pengaraian. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alam, S. 2006. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Esis.
- Arfida, 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- B. Siswanto Sastrohadiwiryono. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. "Banten Dalam Angka Tahun 2006–2010". Serang : Badan Pusat Statistik.
- Case & Fair (2002). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : Prehalindo.
- Depnaker BPPD Provinsi Kalimantan Barat. 2000.
- Dumairy. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumberdaya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Gie, Kwik Kian. 1999. *Situasi Ekonomi Indonesia*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. McGraw-Hill.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2009. "Dasar Dasar Ekonometrika", (Jilid 2) (Edisi 3). Jakarta : Erlangga.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Buku 1, edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Harianto, F. Dan S. Sudomo. 1993. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : PT Bursa Efek Jakarta.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Kurniawan, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalisco) Pontianak*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lestariningsih.2006. *Analisis Penawaran Dan Permintaan Industri Kecil Tenun Ikat Troso Di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Tesis. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mulyono, Mauled. 1993. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nachrowi, D. 2006. *Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiarawacana.
- Setiadi, 2009. *Analisis Hubungan Antara Iklim Kerja, Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Pelaksana Non Militer Di Rsal Dr. Ramelan Surabaya*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia Edisi 2001*. Jakarta : FEUI.
- _____. 2003. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI.
- Sudarsono. 1998. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi, Cetakan Kedua*. Jakarta : Erlangga.
- Teddy Adhadika. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Todaro. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Keenam*. Jakarta : Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 2 Tahun 1989. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Depdikbud.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/semuanya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

_____. Nomor 13 Tahun 2000. Tentang *Ketenagakerjaan*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Depdikbud.

_____. Nomor 13 Tahun 2003. Tentang *Ketenagakerjaan*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Depdikbud.

_____. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Depdikbud.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika, pengantar dan aplikasi*, Vol.9. Yogyakarta : Ekonisia Akuntansi-Bisnis dan Manajemen.



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 1: Data-Data Variabel Penelitian Dari Tahun 2006-2011

Tahun	Provinsi.Banten	PTK	Upah	SMP	S1
2006	Kabupaten Pandeglang	0,062806691	755000	1,821664465	0,169088507
2007	Kabupaten Pandeglang	0,166775362	792750	1,718978102	0,188564477
2008	Kabupaten Pandeglang	0,504062119	840000	1,778820375	0,134048257
2009	Kabupaten Pandeglang	0,11634188	918950	1,640625	0,213942308
2010	Kabupaten Pandeglang	0,095358582	964500	1,37488626	0,234758872
2011	Kabupaten Pandeglang	0,273607682	1015000	1,682682683	0,239239239
2006	Kabupaten Lebak	0,079663912	750000	1,767584098	0,177370031
2007	Kabupaten Lebak	0,199380902	786000	2,229024943	0,10430839
2008	Kabupaten Lebak	0,388114818	842000	1,552631579	0,186842105
2009	Kabupaten Lebak	0,292666667	918000	1,990212072	0,15497553
2010	Kabupaten Lebak	0,547415522	959500	1,740203193	0,168359942
2011	Kabupaten Lebak	0,558615316	1007500	1,552505967	0,282816229
2006	Kabupaten Tangerang	0,15629182	800000	0,859112452	0,241706161
2007	Kabupaten Tangerang	0,257610859	882500	0,854240283	0,294611307
2008	Kabupaten Tangerang	0,287670934	953850	0,634671533	0,299635036
2009	Kabupaten Tangerang	0,293674926	1055000	0,758990054	0,229915838
2010	Kabupaten Tangerang	0,298831037	1117245	0,983585313	0,227213823
2011	Kabupaten Tangerang	0,32428393	1285000	0,882040816	0,173469388
2006	Kabupaten Serang	0,220753089	796000	1,359409594	0,146125461
2007	Kabupaten Serang	0,329407954	869000	1,46212766	0,145531915
2008	Kabupaten Serang	0,438873105	927500	1,381729201	0,128874388
2009	Kabupaten Serang	0,559838005	1030000	1,570616883	0,080357143
2010	Kabupaten Serang	1,917860644	1101000	1,269426289	0,111837328
2011	Kabupaten Serang	0,529899325	1189600	1,347213717	0,145744029
2006	Kota Tangerang	0,344825444	800000	0,677028287	0,167858253
2007	Kota Tangerang	0,296446306	882500	0,654678363	0,257602339
2008	Kota Tangerang	0,355832549	958782	0,643979058	0,346781645
2009	Kota Tangerang	0,359656997	1064500	0,603069515	0,33614204
2010	Kota Tangerang	0,368015919	1118009	0,600831025	0,238227147
2011	Kota Tangerang	0,398981133	1290000	0,609477124	0,253267974
2006	Kota Cilegon	5,056233948	835937	0,599886331	0,158283603
2007	Kota Cilegon	2,491866667	905000	0,831548894	0,15917202
2008	Kota Cilegon	2,50286567	971400	0,76953835	0,19738277
2009	Kota Cilegon	2,622147457	1099000	0,765427643	0,159870083
2010	Kota Cilegon	2,738187403	1174000	0,641908213	0,202596618
2011	Kota Cilegon	2,427265942	1224000	0,625956535	0,156412611

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 2 : Hasil Pengujian *Chow Test* dan *Hausman*

1. *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	69.498039	(5,207)	0.0000
Cross-section Chi-square	212.831351	5	0.0000

2. *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.864933	3	0.0012

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.

2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.

3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 3: Model Estimasi Parameter dengan Menggunakan Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(PTK?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/11/15 Time: 13:59
 Sample: 2006 2011
 Included observations: 36
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-19.01945	3.359042	-5.662166	0.0000
LOG(UPAH?)	1.419591	0.236698	5.997466	0.0000
SMP?	-0.796772	0.283180	-2.813659	0.0054
S1?	-2.250408	0.879876	-2.557642	0.0113
Fixed Effects (Cross)				
_KABPANDEGLANG--C	-0.472662			
_KABLEBAK--C	0.192184			
_KABTANGERANG--C	-0.723460			
_KABSERANG--C	0.171841			
_KOTATANGERANG--C	-0.541283			
_KOTACILEGON--C	1.373380			

Effects Specification

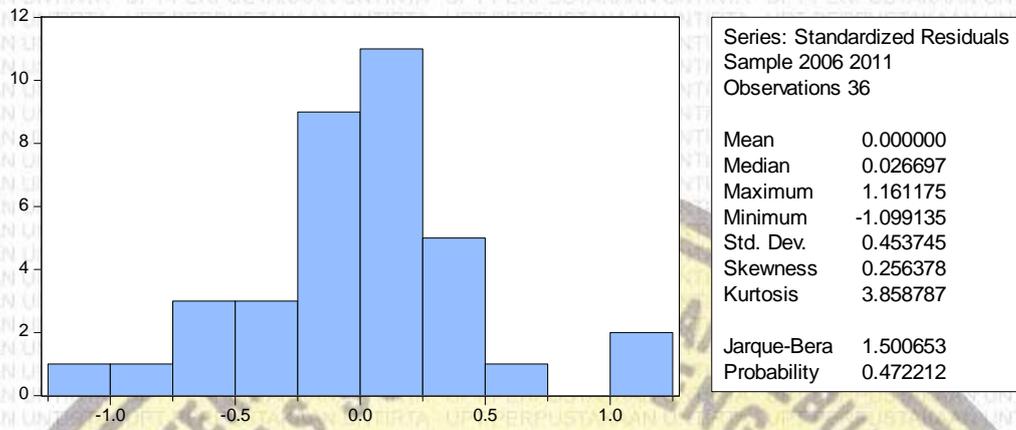
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.817262	Mean dependent var	-0.847662
Adjusted R-squared	0.810199	S.D. dependent var	1.049029
S.E. of regression	0.457021	Akaike info criterion	1.312600
Sum squared resid	43.23575	Schwarz criterion	1.453236
Log likelihood	-132.7608	Hannan-Quinn criter.	1.369417
F-statistic	115.7208	Durbin-Watson stat	2.200269
Prob(F-statistic)	0.000000		

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 5 : Hasil Uji Multikolinieritas

	UPAH	SMP	S1
UPAH	1,000000	-0,450759	0,147901
SMP	-0,450759	1,000000	-0,479990
S1	0,147901	-0,479990	1,000000



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 6: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.817262	Mean dependent var	-0.847662
Adjusted R-squared	0.810199	S.D. dependent var	1.049029
S.E. of regression	0.457021	Akaike info criterion	1.312600
Sum squared resid	43.23575	Schwarz criterion	1.453236
Log likelihood	-132.7608	Hannan-Quinn criter.	1.369417
F-statistic	115.7208	Durbin-Watson stat	2.200269
Prob(F-statistic)	0.000000		

Penentuan Ada Tidaknya Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat Diputuskan	Tidak menolak H_0 , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat Diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif		
0	dl	du	2	4-du	4-dl	4
0	1,2953	1,6539	2,200269	2,3461	2,7047	4

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/ seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/ seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

Lampiran 7: Hasil Uji Heterokedestisitas

$R^2 = 0,817262$	N=36
Chi-square hitung = 29,421432	Chi Square tabel = 50,99846



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur'izzah Inayati, S.ST
NIP : 19880807 201012 2 002
Jabatan : Staf Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik
Unit Kerja : BPS Provinsi Banten

Menyatakan bahwa Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa berikut:

Nama : Deska Ardian
NIM : 5553100873
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : "Pengaruh Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Besar dan Industri Sedang di Provinsi Banten"

Benar telah melaksanakan pengumpulan data di Pelayanan Statistik Terpadu BPS Provinsi Banten dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi.

Serang, 5 Juni 2015

Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,



PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
KAWASAN PUSAT PEMERINTAH PROVINSI BANTEN (KP3B)
Jl. Syekh KH. Nawawi Al-Bantani, Telp. (0254) 267111 Fax. (0254) 267112 Kota Serang 42171

TANDA TERIMA SURAT

Instansi : Untirba Serang
Perihal : Permohonan Penelitian tugas Akhir / Skripsi
Tanggal Surat : 22 Juni 2015
Nomor Surat : 1053 / Uv. 43.5 / KE / 2015

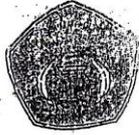
Serang, 23 Juni 2015

Penerima

[Signature]
Devie

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TJIAYASA

NAMA : Deska Ardian
NIM : 5553100873
PEMBIMBING I : Dr. Indra Subendra, SE., M.Si
PEMBIMBING II : Umayatu Suiroh S, SE., M.Si
JUDUL : PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI BESAR DAN INDUSTRI SEDANG DI PROVINSI BANTEN

NO.	TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
			I	II
1	09/6/15	Penyerahan Bab 1 sampai Bab 5	<i>[Signature]</i>	
2	07/5/15	Bimbingan Bab 4		<i>[Signature]</i>
3	13/6/15	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>	
4	19/5/15	Revisi Bab 4		<i>[Signature]</i>
5	15/6/15	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>	
6	28/5/15	Bimbingan dan revisi Bab 4 dan Bab 5		<i>[Signature]</i>
7	17/6/15	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	<i>[Signature]</i>	
8	02/6/15	Bimbingan Bab 1 sampai Bab 5		<i>[Signature]</i>
9	21/6/15	Revisi Data	<i>[Signature]</i>	
10	05/6/15	Revisi Bab 1 sampai Bab 5		<i>[Signature]</i>
11	29/6/15	Revisi Bab 1 sampai Bab 5	<i>[Signature]</i>	
12	10/6/15	Acc sidang		<i>[Signature]</i>
13				
14	30/6-15	Acc sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>	
15				
16				
17				
18				

Keterangan : Kartu bimbingan wajib diserahkan pada saat pendaftaran sidang skripsi, ke bagian administrasi

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti adalah Deska Ardian. Lahir di Bandung pada tanggal 30 Desember 1991. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Tinggal di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Orang tua nya adalah bapak Lipbun dan ibu Sumarti.

Latar belakang pendidikannya dimulai di TK Teratai 1 Bandung dan lulus pada tahun 1998. Melanjutkan pendidikan tingkat SD di SD Mardi Yuana Cilegon dan lulus pada tahun 2004. Melanjutkan pendidikan tingkat SMP di SMP Mardi Yuana Cilegon dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan tingkat SMA di SMAN 1 Cilegon dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.

PERINGATAN !!!

1. Dilarang mengutip sebagian/seluruh karya tulis ini untuk digandakan/diperjualbelikan.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, dan atau tinjauan suatu masalah dengan catatan tidak merugikan Penulis.
3. Dilarang mengumumkan sebagian/seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun.